

Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam

Ela Komala, Mohamad Erihadiana

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

komalaela98@gmail.com, erihadiana@uinsgd.ac.id

Article Information

Submitted : 08

Desember 2021

Accepted : 20 Desember
2021

Online Publish : 20
Januari 2022

Abstrak

Manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting, karena pengelolaan kurikulum dengan baik akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dengan maksimal. Dalam kaitannya dengan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Persatuan Islam (Persis) Ciganitri, kurikulum merupakan pedoman yang memiliki peranan strategis dan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengkaji tentang penyiapan kurikulum, struktur kurikulum, proses pembelajaran, dan evaluasi kurikulum di MA Persis Ciganitri. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan mengklasifikasi data, setelah itu peneliti memberikan pemaknaan. Hasil penelitian: Pertama, Penyiapan kurikulum yang dirancang di MA Persis Ciganitri No. 84 ini oleh satuan pendidikan sudah berjalan dengan baik, karena mengacu pada SI & SKL serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Kedua, struktur kurikulum yang disusun di MA Persis Ciganitri terlalu membebani peserta didik dengan panjangnya waktu belajar, sehingga hal berdampak pada kejenuhan dalam kegiatan belajar. Ketiga, kegiatan pembelajaran di MA Persis Ciganitri sudah baik dilaksanakan di pagi sampai siang hari, karena secara umum kondisi fisik dan psikis peserta didik dan pendidik masih fit sehingga siap untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar. Penyiapan kurikulum yang dirancang di MA Persis Ciganitri No. 84 ini sudah oleh satuan pendidikan sudah berjalan dengan baik

Kata Kunci : Manajemen; Kurikulum; Pendidikan Islam;

Abstract

Curriculum management in an education institute becomes something very important, because the management of the curriculum well will facilitate the achievement of educational goals to the maximum. In relation to the management of the Islamic Religious Education curriculum at the MA Persatuan Islam (Persis) Ciganitri, the curriculum is a guideline that has a strategic and important role to achieve an expected educational goal. The purpose of this study is to describe and review the preparation of curriculum, curriculum structure, learning process, and evaluation of curriculum in MA Persis Ciganitri. Metode research used is qualitative descriptive. With data collection techniques done in three ways, observation, interview, and documentation. Data is analyzed by classifying the data, after which the researchers provided meaning. Research results: First, the preparation of the curriculum designed at MA Persis Ciganitri No. 84 by the education unit has been going well, because it refers to SI & SKL and guided by the guidance of the National Education Standards Agency (BSNP). Second, the curriculum compiled in MA Persis Ciganitri is too burdensome for learners with the length of study time, so that it has an impact on saturation in learning activities. Third, the learning activities at MA Persis

How to Cite

DOI
e-ISSN/p-ISSN
Publish by

**Ela Komala, Mohamad Erihadiana/Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam/Vol. 2, No. 6,
Januari 2022**
<http://dx.doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>
2721-2246
Rifa'Institute

Ciganitri have been well implemented in the morning to noon, because in general the fisik and psychic constituency of learners and educators are still fit so that they are ready to carry out the process of teaching and learning activities. The preparation of the curriculum designed at MA Persis Ciganitri No. 84 is already by the education unit has been going well.

Keywords: Management; Curriculum; Islamic Education;

Pendahuluan

Meningkatkan sebuah kemampuan manajemen merupakan sebuah keharusan dalam Pendidikan, manajemen kurikulum dalam suatu lembaga pendidikan menjadi sesuatu yang sangat penting, karena pengelolaan kurikulum dengan baik akan mempermudah tercapainya tujuan pendidikan dengan maksimal.

Sebagai program pendidikan yang disediakan oleh lembaga pendidikan (sekolah) bagi peserta didik, kurikulum dapat mengarahkan dan mengatur berbagai kegiatan belajar mengajar, sehingga mendorong perkembangan dan pertumbuhan sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, dengan program kurikuler tersebut, sekolah menyediakan lingkungan pendidikan bagi peserta didik untuk berkembang. Itu sebabnya, kurikulum disusun sedemikian rupa yang memungkinkan peserta didik melakukan beraneka ragam kegiatan belajar. Kurikulum tidak terbatas pada sejumlah mata pelajaran, namun meliputi segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan peserta didik, seperti : gedung sekolah, gedung olah raga, mushola, alat pelajaran, perlengkapan sekolah, perpustakaan, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, halaman sekolah, dan lain lain.

Kurikulum sebagai suatu rencana tampaknya sejalan dengan rumusan kurikulum menurut undang-undang pendidikan yang dijadikan sebagai acuan dalam penyelenggaraan sistem pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Sanjaya, 2008, p. 8)

Di samping itu, manajemen kurikulum juga menyangkut proses usaha bersama untuk memperlancar tercapainya tujuan pembelajaran dengan menitikberatkan pada upaya peningkatan kualitas interaksi dalam proses belajar mengajar. Adapun kegiatan-kegiatan fungsional manajemen meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penilaian (*evaluating*).

Dalam kaitanya dengan manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam di MA Persatuan Islam (Persis) Ciganitri yang mempunyai visi *Madrasah yang Mewujudkan Peserta didik yang Islami, Berprestasi, Mandiri dan Tafaqquh fi al-Din.*, kurikulum merupakan pedoman yang memiliki peranan strategis dan penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di madrasah, prinsip dasar manajemen ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolok ukur pencapaian tujuan oleh peserta didik dan mendorong guru dan lembaga Pendidikan tersebut, untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mengkaji tentang hal-hal sebagai berikut, untuk mendeskripsikan penyusunan kurikulum di MA Persis Ciganitri Kabupaten Bandung, untuk mendeskripsikan Struktur Kurikulum di MA Persis Ciganitri Kabupaten Bandung, untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran di MA Persis Ciganitri Kabupaten Bandung, serta untuk mendeskripsikan evaluasi kurikulum di MA Persis Ciganitri Kabupaten Bandung.

Manajemen kurikulum pendidikan Islam pada dasarnya adalah gabungan dari tiga kata, yaitu manajemen, kurikulum, dan pendidikan Islam. Manajemen adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan bersama melalui penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien (Nasir & Rijal, 2020, p. 3)

Kurikulum dapat diartikan sebagai sebuah dokumen perencanaan yang berisi tentang tujuan yang harus dicapai, isi materi dan pengalaman belajar yang harus dilakukan peserta didik, dan cara yang dapat dikembangkan, evaluasi yang dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang pencapaian tujuan, serta implementasi dari dokumen yang dirancang dalam bentuk nyata.

Upaya peningkatan mutu pendidikan dilakukan dari semua komponen pendidikan mulai dari tujuan, isi, dan pedoman penyelenggaraan pendidikan. Komponen-komponen itu dimuat dan diimplementasikan menjadi sebuah kurikulum pendidikan. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan kualitas kurikulum pendidikan dengan cara pengembangan kurikulum. (Fathurohman, 2020, p. 4)

Pendidikan agama Islam adalah proses pengembangan, pemeliharaan, penjagaan, pengurusan, penyampaian ilmu, pemberian petunjuk, penanaman, pembinaan, penyempurnaan, dan perasaan memiliki bagi peserta didik baik jasad, akal, jiwa, bakat, potensi, perasaan, secara berkelanjutan, bertahap menuntut adab-adab tertentu, penuh kasih sayang, perhatian, kelembutan hati, bersahabat, menyenangkan, bijak, mudah diterima, sehingga dapat membaca dan mengkaji sendiri, membentuk kesempurnaan fitrah manusia, beriman dan bertakwa, melahirkan amal soleh, hidup mandiri, untuk mencapai ridha Allah Swt (Rosyidin et al., 2009, p. 26)

Manajemen kurikulum Pendidikan Islam merupakan sebuah keperluan yang harus dicapai untuk meningkatkan kualitas Pendidikan. Manajemen hakekatnya menyangkut optimalisasi kerja sekolah / madrasah untuk menjadi Pendidikan yang ingin diraih yang diwarnai dengan nuansa islami. Atas dasar pemaparan tersebut, perlu diterapkan dan dilaksanakan peningkatan manajemen kurikulum Pendidikan Islam sebagai upaya perbaikan pengelolaan manajemen

Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses pendayagunaan semua unsur manajemen yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, penilaian, dan evaluasi kurikulum secara kooperatif, komprehensif dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum pendidikan Islam yaitu mengembangkan potensi peserta didik berdasarkan pada kaidah-kaidah agama Islam yang dilaksanakan di lembaga pendidikan (Nasir & Rijal, 2020, p. 13)

Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum, dalam Hambali, menurut Asmendri, sebagaimana dikutip Indrawan, dalam manajemen kurikulum, prinsip yang harus diperhatikan dalam terciptanya sistem pengelolaan kurikulum secara kooperatif, sistemik, komprehensif, dan sistematis. Semua itu harus dijadikan acuan oleh lembaga pendidikan sehingga tujuan kurikulum atau tujuan pendidikan dapat tercapai. Karena itu, dalam manajemen kurikulum, aktivitas terpentingnya adalah aktivitas yang erat kaitannya dengan tugas pendidik serta aktivitas yang berkaitan erat dengan proses pembelajaran dan pengajaran itu sendiri (Hambali & Mu'alimin, 2020, p. 39)

Khusus kurikulum pendidikan Islam pengembangannya harus senantiasa mengacu kepada al-Qur'an dan hadits sebagai landasan normatifnya. Al Syaibani, sebagaimana dikutip Umar dkk., menerangkan kerangka dasar tentang kurikulum Islam, antara lain:

- 1) Dasar agama sebagai ruh dan target tertinggi dalam kurikulum dengan mengacu kepada sumber utama ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan hadits.
- 2) Dasar falsafah yang memberikan pedoman secara filosofis terhadap tujuan pendidikan Islam sehingga tujuan, isi, dan organisasi kurikulum mengandung nilai-nilai yang diyakini sebagai suatu kebenaran baik ditinjau dari sisi ontologis, epistemologis, dan juga aksiologisnya.
- 3) Dasar psikologis yang memberikan landasan dalam perumusan kurikulum agar sejalan dengan perkembangan psikis peserta didik.
- 4) Dasar sosial yang memberikan gambaran agar pendidikan Islam mengakar dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat.

Adapun fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan dengan merujuk kepada pemikiran G.R. Terry, meliputi:

- 1) Perencanaan (*Planning*), adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategis, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar kebutuhan untuk mencapai tujuan. Arti penting perencanaan terutama adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien mungkin
- 2) Pengorganisasian (*organizing*), George R. Terry mengemukakan bahwa pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerjasama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.
- 3) Pelaksanaan (*actuating*), dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.

- 4) Pelaksanaan (*actuating*), dari seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Fungsi ini lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.
- 5) Pengawasan (*controlling*), merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu, tidak akan efektif tanpa disertai pengawasan.

Ruang lingkup kurikulum pendidikan Islam, secara umum manajemen kurikulum memiliki ruang lingkup yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum. Tidak terkecuali dalam manajemen kurikulum pendidikan Islam. Secara teknis alur manajemen kurikulum terbagi dalam empat tahap berikut:

- 1) Perencanaan, meliputi: Analisis kebutuhan, merumuskan dan menjawab pertanyaan filosofis, menentukan desain kurikulum dan membuat rencana induk (*master plan*) berupa pengembangan, pelaksanaan dan penilaian.
- 2) Pengembangan, meliputi: Perumusan rasional atau dasar pemikiran, Perumusan visi, misi dan tujuan, Penentuan struktur dan isi program, Pemilihan dan pengorganisasian materi, Pengorganisasian kegiatan pembelajaran, Pemilihan sumber, alat dan sarana belajar dan Penentuan cara mengukur hasil belajar.
- 3) Pelaksanaan, meliputi: Penyusunan rencana dan program pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran), Penjabaran materi (kedalaman dan keluasan), Penentuan strategi dan metode pembelajaran, Penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran, Penentuan cara dan alat penilaian proses dan hasil belajar, Setting lingkungan pembelajaran.
- 4) Tahap evaluasi: KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Penyusunan kurikulum dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Nasir & Rijal, 2020)

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Prastowo, 2011, p. 189)

Nana Syaodih Sukmadinata (Sukmadinata, 2011, p. 60), penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi, pemikiran secara individual maupun kelompok. Alasan digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin

mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang penyiapan kurikulum, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi kurikulum.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data yaitu, data primer dan data skunder. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2010, p. 172). Teknik pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian. Sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Data ini mendukung dari data primer yang telah peneliti dapatkan. Sumber data skunder ini diperoleh dari hasil dokumentasi, catatan, dan lain sebagainya.

Sutrisno Hadi (1986) dalam (Sugiyono, 2011), observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit (Arikunto, 2010, p. 201). Dalam penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dengan teknik observasi atau teknik lainnya. Disamping itu juga untuk mengungkap hal-hal yang sesuai dengan topik penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri yang didirikan pada tahun 1992 merupakan satuan pendidikan menengah di bawah binaan Kementerian Agama perlu menyusun Kurikulum Madrasah Aliyah (MA) yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). Acuan yang digunakan dalam penyusunan Kurikulum ini meliputi: Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan panduan penyusunan Kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Penyusunan Kurikulum Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri dimaksudkan untuk menjamin pencapaian tujuan Pendidikan Nasional.

Masyarakat luas mengenal Madrasah sebagai lembaga Pendidikan Keagamaan. Pemahaman ini tidak sepenuhnya salah mengingat awal mula dari dibangunnya Madrasah adalah untuk menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang ingin mendalami Agama Islam. Dalam perkembangannya, Madrasah mengalami *transformasi* seiring dengan perkembangan sosial, politik dan budaya masyarakat Indonesia. Dewasa ini, Madrasah telah *bertransformasi* layaknya Sekolah. Walaupun demikian, tidak serta merta Madrasah meninggalkan ciri khasnya sebagai lembaga pendidikan yang *concern* pada Pendidikan Agama.

A. Deskripsi penyiapan kurikulum di MA Persis Ciganitri

Dalam penyiapan perangkat Kurikulum MA Persis Ciganitri melibatkan seluruh warga madrasah (Kepala Madrasah, Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik) dan pemangku kepentingan lain (Komite Madrasah, Orang Tua/wali Peserta Didik, Masyarakat, dan Lembaga-lembaga lain yang terkait. Tahapan penyusunan kurikulum KTSP dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Seluruh MGMP bekerja melakukan pembahasan masing-masing dengan mengacu pada Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang dikeluarkan Pemerintah Pusat serta disesuaikan pula dengan ruang lingkup serta maksud dan tujuan dibuatnya Kurikulum Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri Kabupaten Bandung.
2. Setelah team perumus KTSP Madrasah dan Kurikulum mata pelajaran saling berkoordinasi dan rancangan Kurikulum sudah tersusun, kemudian diadakan pleno dengan melibatkan seluruh unsur yang terkait dengan penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri .
3. Seluruh ide/gagasan yang tertuang di dalam rancangan Kurikulum Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri, didiskusikan dan dibahas secara bersama oleh seluruh peserta pleno, hal ini bertujuan agar dalam penerapannya nanti tidak terjadi konflik atau ketidaksesuaian pendapat. Setelah dilakukan revisi sesuai dengan hasil pleno, maka rancangan Kurikulum sudah disempurnakan, untuk selanjutnya disahkan oleh Kepala Madrasah, Komite Madrasah dan Kepala Bidang Pendidikan Madrasah Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Barat. Dengan strategi seperti ini mudah-mudahan Kurikulum Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri yang disusun dapat diimplementasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

B. Deskripsikan Struktur Kurikulum di MA Persis Ciganitri

Seiring dengan kebijakan pemerintah yang mengeluarkan dan menerapkan Kurikulum 2013 bagi sekolah dan madrasah, maka Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri menerapkan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai Tahun Pelajaran 2015/2016 yang diterapkan kepada kelas X (sepuluh), sesuai dengan intruksi dari Kementerian Agama Republik Indonesia. Ciri khas dari kurikulum 2013 adalah adanya kompetensi inti seluruh mata pelajaran untuk tiap tingkat satuan pendidikan.

Struktur kurikulum Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X (sepuluh) sampai dengan Kelas XII (dua belas). Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran.

Pengorganisasian kelas (rombongan belajar) di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri terdiri dari 3 (tiga) tingkat yaitu ; Kelas X (sepuluh), Kelas XI (Sebelas) dan Kelas XII (dua belas) menggunakan kurikulum 2013 yang wajib diikuti oleh seluruh peserta didik. Dari masing-masing tingkat terdiri dari 3 (tiga) Program Studi, diantaranya:

- a. Kelas X (sepuluh) terbagi atas 2 (tiga) kelompok peminatan yaitu;
 - Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 3 rombongan belajar
 - Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 3 rombongan belajar
- b. Kelas XI (sebelas) terbagi atas 2 (tiga) kelompok peminatan yaitu;
 - Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 3 rombongan belajar
 - Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) 3 rombongan belajar
- c. Kelas XII (dua belas) hanya 1 (satu) kelompok jurusan yaitu;
 - Matematika dan Ilmu Alam (MIA) 3 rombongan belajar

Kedalaman muatan kurikulum untuk setiap mata pelajaran dituangkan dalam kompetensi pada setiap tingkat dan/atau semester sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kompetensi terdiri atas kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD). Semua kelompok mata pelajaran sama pentingnya dalam menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan menengah.

Mata pelajaran dan alokasi waktu disusun berdasarkan stuktur kurikulum yang tercantum dalam Standar Isi (SI) sebagaimana ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan analisis kedalaman materi pelajaran yang harus diajarkan.

Tabel 1
Beban Belajar Kegiatan Tatap Muka

No	Kelas/ Program Peminatan	Satu jam Pelajaran	Jumlah Jam per minggu	Minggu efektif per tahun
1.	X. MIA	45 menit	53	36
2.	X. IIS	45 menit	53	36
3.	X. IIK	45 menit	53	36
4.	XI. MIA	45 menit	53	36
5.	XI. IIS	45 menit	53	36
6.	XI. IIK	45 menit	53	36
7.	XII. MIA	45 menit	53	36
8.	XII. IIS	45 menit	53	36
9.	XII. IIK	45 menit	53	36

C. Deskripsi pelaksanaan pembelajaran di MA Persis Ciganitri

1. Pengaturan Waktu Belajar efektif

Waktu belajar menggunakan sistem semester yang membagi satu tahun pelajaran menjadi 2 (dua) semester yaitu Semester I (gasal) Periode Juli 2021 sampai dengan Desember 2021 dan Semester II (genap) dimulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Juni 2022. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 6 (enam) hari, yaitu hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis yang dimulai jam 06.45 s.d. jam 14.30 WIB.

2. Pengaturan Beban Belajar

Beban belajar merupakan keseluruhan kegiatan yang harus diikuti peserta didik dalam satu minggu, satu semester, dan satu tahun pembelajaran. Beban belajar yang

diikuti oleh Peserta didik di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri Bandung pada saat ini masih menggunakan sistem paket dengan jumlah mata pelajaran seperti tercantum di dalam struktur kurikulum. Sistem paket adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan dimana peserta didiknya diwajibkan mengikuti seluruh program pembelajaran dengan beban belajar yang sudah ditetapkan untuk setiap rombongan belajar/kelas sesuai dengan struktur kurikulum di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri.

Beban belajar setiap mata pelajaran pada sistem paket dinyatakan dalam satuan jam pembelajaran dan dirumuskan dalam bentuk satuan waktu yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk mengikuti program pembelajaran melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Semua itu dimaksudkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan (SKL) dengan memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik.

Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri Kabupaten Bandung berlangsung selama 45 menit. Beban belajar kegiatan tatap muka (jtm) per minggu di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri Kabupaten Bandung adalah:

- Kelas X. Matematika dan Ilmu Alam, X. Ilmu-Ilmu Sosial 53 jtm
- Kelas XI. Matematika dan Ilmu Alam, XI. Ilmu-Ilmu Sosial 53 jtm
- Kelas XII. Matematika Ilmu Alam 53 jtm

Kegiatan Tatap Muka adalah kegiatan dimana terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik.

Penugasan Terstruktur adalah pendalaman materi oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai Standar Kelulusan. Waktu penyelesaian ditentukan pendidik. Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur adalah pendalaman materi oleh peserta didik yang dirancang oleh pendidik untuk mencapai standar Kompetensi.

Waktu penyelesaian ditentukan peserta didik. Kegiatan mandiri tidak terstruktur, sesuai kebutuhan dan ciri khas masing-masing. Waktu Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur maksimum 60% dari jumlah waktu tatap muka. Penyelesaian program pendidikan di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri adalah tiga tahun.

3. Beban Belajar Tambahan

Sesuai dengan Permen Dikbud Nomor 61 Tahun 2014, Tentang Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, tiap satuan pendidikan diperbolehkan untuk menambah beban belajar berdasarkan kebutuhan peserta didik, maka di Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri diberikan beban belajar tambahan Mata Pelajaran Mulok yakni Bahasa dan Sastra Daerah (Bahasa Sunda) 2 Jam Pelajaran.

D. Deskripsi evaluasi kurikulum di MA Persis Ciganitri

Kurikulum MA PERSIS Ciganitri disusun merujuk kepada Keputusan Menteri Agama Nomor 165/2014 struktur kurikulum Madrasah Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab dan Permendikbud No. 69/2013 tentang kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Kurikulum Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri Kabupaten Bandung, disusun, dikembangkan dan direview diawal tahun pelajaran, secara *kolaboratif* dan berkesinambungan dengan dikoordinir oleh Kepala Madrasah bekerjasama dengan Team Pengembang Kurikulum Madrasah Aliyah PERSIS Ciganitri Kabupaten Bandung, Wakil Kepala Madrasah, dan pendidik melalui kegiatan *In House Training* (IHT) dan *Bimbingan Teknik* (Bimtek) Pengembangan Kurikulum yang dilaksanakan berdasarkan koordinasi dengan Balai Diklat Keagamaan, Kementerian Agama Kabupaten Bandung, Kementerian Agama Provinsi Jawa Barat.

Penelitian ini dilaksanakan di MA Persis No. 84 Cigantiri Kabupaten Bandung. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan Teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara langsung dilakukan kepada Mudir Aliyah Ust. H.U. Saepuddin, M.Ag.

Dalam penyiapan kurikulum di MA Persis Kabupaten Bandung, sesungguhnya telah sesuai dengan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Namun tahap awal yang harus dilakukan Madrasah alangkah baiknya dalam penyusunan kurikulum membentuk Tim penyusun kurikulum madrasah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Komite, beberapa guru, tokoh masyarakat atau narasumber.

Struktur Kurikulum di MA Persis Ciganitri Kabupaten Bandung hampir sama tentunya dengan Madrasah Aliyah lainnya di Kabupaten Bandung. Jika dilihat dari sebaran mata pelajaran rata-rata perminggu 53 jam dengan 18 – 19 mata pelajaran. Jika dibandingkan dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran yang harus ditempuh sekitar 44 jam perminggu dengan 9 mata pelajaran. Banyaknya mata pelajaran yang harus ditempuh dalam satu pekan begitu cukup melelahkan. Muatan kurikulum akan mempengaruhi intensitas dan frekuensi belajar peserta didik. Seorang guru terpaksa menjejalkan sejumlah bahan pelajaran dalam waktu yang masih sedikit tersisa, karena ingin mencapai target kurikulum, akan memaksa peserta didik belajar dengan keras tanpa mengenal lelah. Padahal mereka sudah lelah belajar ketika itu. Tentu saja hasil belajar yang demikian kurang memuaskan dan cenderung mengecewakan (Djamarah, 2008, pp. 180–181)

Kegiatan pembelajaran di MA Persis Ciganitri Kabupaten Bandung dilaksanakan selama 6 (enam) hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu, Kamis yang dimulai jam 06.45 sampai jam 14.30 WIB. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada pagi hari sampai siang hari, hal ini tentunya dapat meminimalisir kelelahan yang terjadi bagi seluruh aktifitas masyarakat sekolah di Madsarah tersebut.

Evaluasi kurikulum di MA Persis Ciganitri Kabupaten Bandung telah sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2013 tentang penataan Standar Nasional Pendidikan

dikemukakan beberapa ketentuan tentang penilaian/evaluasi kurikulum, pada point 5 (lima) ditegaskan bahwa “evaluasi kurikulum tingkat satuan pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan dinas pendidikan setempat. Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter yang diharapkan mampu untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang (Ikhsan & Hadi, 2018, p. 193)

Kesimpulan

Penyiapan kurikulum yang dirancang di MA Persis Ciganitri No. 84 oleh satuan pendidikan sudah berjalan dengan baik, karena mengacu pada standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) serta berpedoman pada panduan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Struktur kurikulum yang disusun di MA Persis Ciganitri terlalu membebani peserta didik dengan panjangnya waktu belajar, sehingga hal berdampak pada kejenuhan dalam kegiatan belajar. Kegiatan pembelajaran di MA Persis Ciganitri sudah baik dilaksanakan di pagi sampai siang hari, karena secara umum kondisi fisik dan psikis peserta didik dan pendidik masih fit sehingga siap untuk melangsungkan proses kegiatan belajar mengajar. Secara umum evaluasi kurikulum di MA Persis Ciganitri karena melibatkan *stake holder* dan juga guru sebagai tenaga pendidik, dan juga sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta.*
- Djamarah, S. B. (2008). Psikologi Belajar Edisi 2: Jakarta. *PT. Rineka Cipta.*
- Fathurohman, H. (2020). PELAKSANAAN KURIKULUM TERPADU DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) IBNU TAIMIYAH SUKAJADI BANDUNG. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan, 1(1), 1–9.*
- Hambali, M., & Mu'alimin, M. P. I. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer. IRCISOD.*
- Ikhsan, K. N., & Hadi, S. (2018). Implementasi dan pengembangan kurikulum 2013. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan Dan Akuntansi), 6(1), 193–202.*
- Nasir, M., & Rijal, M. K. (2020). *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam. CV. Bo'Kampong Publishing (BKP) Loa Janan Ilir Samarinda.*
- Prastowo, A. (2011). Metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancangan penelitian. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Rosyidin, D., Ag, M., & Dr, H. (2009). Konsep Pendidikan Formal Islam. *Bandung: Pustaka Nadwa.*
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP).* Kencana.
- Sugiyono, P. (2011). Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. *Alpabeta, Bandung.*
- Sukmadinata, N. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan (penelitian memberikan deskripsi, eksplanasi, inovasi dan juga dasar-dasar teoritis bagi pengembangan pendidikan cet. Ke-11.* Bandung: Rosda karya.

Copyright holder:

Ela Komala, Mohamad Erihadiana (2022)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan